



## **Pengaruh Beban Kerja dan Administrasi terhadap Kinerja Guru dengan Work-Life Balance**

**Nanda Altariusta<sup>1✉</sup>, Zuripal<sup>2</sup>**

Institute Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [nandaaltariusta88@guru.sma.belajar.id](mailto:nandaaltariusta88@guru.sma.belajar.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki pengaruh beban kerja dan administrasi terhadap kinerja guru dengan mediasi *work-life balance*. Guru dituntut mengelola berbagai proses administrasi, dokumen, serta tugas administratif lainnya. Hal ini menghabiskan waktu yang seharusnya dapat dialokasikan untuk menyiapkan materi pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. Beban administrasi pendidikan yang diterima guru dapat mempengaruhi kinerja yang mengakibatkan kehidupan kerja guru tidak seimbang dan muncul keluhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan sampel guru di SMAN 2 Bukittinggi. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil temuan penelitian 1). Terdapat pengaruh langsung beban kerja terhadap kinerja guru; 2). Terdapat pengaruh langsung administrasi pendidikan terhadap kinerja guru; 3). Terdapat pengaruh langsung *work-life balance* terhadap kinerja guru; 4). Terdapat pengaruh simultan *work-life balance* dapat memediasi hubungan antara beban kerja dengan kinerja guru; dan 5). Terdapat pengaruh simultan *work-life balance* dapat memediasi administrasi pendidikan dengan kinerja guru.

**Kata Kunci:** Bebak Kerja, Administrasi Pendidikan, *Work-life balance*, Kinerja Guru

### **Abstract**

*This study examines how workload and administrative duties influence teacher performance, with work-life balance acting as a mediating variable. Teachers often have to manage administrative processes, documentation, and other non-teaching responsibilities. These tasks consume time that could be devoted to creating high-quality learning materials. This administrative burden may negatively impact teacher performance and contribute to an imbalance between their professional and personal lives. This study uses a quantitative research method with a case study approach. Simple random sampling was used to select participants, who were teachers at SMAN 2 Bukittinggi. Data were analyzed using multiple linear regression. The key findings are as follows: (1) workload directly affects teacher performance, (2) educational administration directly affects teacher performance, (3) work-life balance directly affects teacher performance, (4) work-life balance mediates the relationship between workload and teacher performance, and (5) work-life balance also mediates the relationship between educational administration and teacher performance.*

**Keywords:** Workforce, Educational Administration, *Work-life balance*, Teacher Performance

Copyright (c) 2025 Nanda Altariusta, Zuripal

✉ Corresponding author :

Email : [nandaaltariusta88@guru.sma.belajar.id](mailto:nandaaltariusta88@guru.sma.belajar.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8491>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah pelik yang paling mendasar dan belum dapat terselesaikan dalam waktu singkat di Indonesia adalah masalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Padahal telah beragam cara dilakukan oleh pemerintah untuk dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia seperti misalnya dengan mengadakan pelatihan dan seminar kepada guru di sekolah untuk dapat meningkatkan strategi pembelajaran di kelas, memberikan sertifikasi bagi guru dan dosen yang telah mencapai persyaratan-persyaratan tertentu, memfasilitasi pengawas sekolah secara intensif, hingga mengganti kurikulum yang terbaru yang menyesuaikan pada kondisi pendidikan saat ini. Permasalahan pendidikan terkait rendanya mutu pendidikan ini akan terpecahkan jika adanya integrasi antara komponen-komponen yang dapat meningkatkan kualitas-kualitas pendidikan. Salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan adalah guru. Menurut Arifin (Dinia,et al., 2023) tenaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Herawati, M. K., & Arifin, 2013).

Seorang guru memiliki kewajiban yang tidak sedikit, yakni tidak hanya dalam hal mempersiapkan pembelajaran di kelas, namun juga menyampaikan pembelajaran, melakukan evaluasi, pengayaan, serta menjadikan peserta didik sebagai siswa yang berakhhlakul karimah. Tugas dan kewajiban ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat (1) yang mengatur tentang kegiatan pokok guru dan dosen yang meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan hasil evaluasi pembelajaran, mendidik dan membimbing serta melatih peserta didik, dan melakukan beberapa tugas tambahan lainnya. Tugas dan kewajiban inilah yang dimaksud dengan beban kerja guru.

Menurut Maslach (dalam Saglamart dan Cinabal, 2008), beban kerja dapat diartikan sebagai jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu dan standar kualitas yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memiliki tugas lainnya seperti misalnya menjadi bagian dari manajemen sekolah. Keterlibatan guru dalam manajemen sekolah dapat berupa peran guru dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik yang bersifat formal maupun non-formal. Kegiatan yang bersifat formal seperti misalnya perpisahan siswa kelas akhir, mengawasi ujian akhir sekolah, terlibat dalam panitia penerimaan siswa baru, menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran lainnya, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi ulangan harian, ujian akhir semester dan kegiatan formalitas lainnya. Kegiatan non-formal meliputi perlombaan-perlombaan tahunan di sekolah, perlombaan dalam rangka memperingati hari 17 Agustus, hari Kartini, dan sebagainya. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 yang mengatur tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan, angka ini tentunya lebih tinggi dari pada jumlah waktu yang digunakan guru untuk dapat merencanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab tambahan guru lebih banyak dibandingkan tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik peserta didik melalui sistem tatap muka di kelas.

Guru memiliki tugas tambahan lainnya sesuai dengan pasal 1 yaitu sebagai sebagai kepala satuan pendidikan yang harus memenuhi minimal 6 (enam) jam tatap muka dalam seminggu atau membimbing 40 (empat puluh) peserta didik, khusus bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling atau konselor. Beban kerja guru lainnya sebagai wakil kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 80 (delapan puluh) peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling atau konselor. Sedangkan beban mengajar guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Beban mengajar bagi

guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala perpustakaan atau kepala unit produksi di satuan pendidikan adalah minimal 12 (dua belas) jam tatap muka dalam satu minggu.

Selain tugas tambahan diatas, guru sebagai seorang tenaga pendidik juga melaksanakan tugas pembinaan ekstrakurikuler, tugas tambahan sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan tugas-tugas administratif lainnya. Rata-rata waktu yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler ini adalah 79,4 menit dalam seminggu. Sedangkan rata-rata waktu yang dialokasikan untuk menjalankan tugas tambahan seperti menjadi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, bendahara, atau peran sejenisnya adalah 277,4 menit dalam seminggu.

Mengenai jam kerja seorang guru (Depdiknas, 2008), baik guru PNS maupun non-PNS, jam kerja mereka setara dengan pegawai lainnya yaitu 37,5 jam per-minggu, dengan setiap pertemuan berdurasi 60 menit. Dalam satu tahun kegiatan belajar dilaksanakan selama kurang lebih 38 minggu atau sekitar 19 minggu per semester. Alokasi waktu untuk kegiatan tatap muka ini diatur dalam jadwal pelajaran yang disusun secara mingguan. Dalam menjalankan tugasnya, guru mengacu pada jadwal tahunan atau kalender akademik serta jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Kalender akademik dibuat dengan menyesuaikan kalender yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pihak sekolah juga turut andil dalam menyusun jadwal pembelajaran selama satu tahun. Jadwal pembelajaran selama satu tahun disusun dalam kurun waktu mingguan, bulanan, semester, dan tahunan. Namun demikian, tugas utama lainnya yang harus dimiliki guru yaitu dalam hal pengembangan keprofesian yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri dan publikasi ilmiah, pengembangan pembelajaran inovatif (Kamdi, 2014). Guru yang mengajar di sekolah yang diprakarsai oleh pemerintah (Sekolah Negeri) menjadi obyek yang menarik untuk diamati. Berbeda dengan SD dan SMP berada di bawah pemerintah daerah kabupaten/kota, SMA sejak beberapa tahun yang lalu telah menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sedangkan dalam bidang standar nasional pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator.

Pendidikan adalah salah satu aset yang paling berharga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai tenaga pendidikan, guru memegang peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru adalah pilar pendidikan tetapi mereka juga harus menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat efektivitas mereka di dalam kelas. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh guru adalah beban tugas administrasi yang terlalu banyak.

Di SMAN 2 Bukittinggi, guru seringkali harus mengelola berbagai proses administrasi, mengurus dokumen, serta menyelesaikan berbagai tugas administratif lainnya. Hal ini menghabiskan waktu yang seharusnya dapat dialokasikan untuk menyiapkan materi pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. Beban administrasi pendidikan yang diterima guru dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam mengajar. Beban administratif yang terlalu berat berpotensi mengakibatkan kehidupan kerja guru tidak seimbang. Guru sering mengeluh dan hal ini juga berpengaruh terhadap output sekolah yakni jumlah siswa yang lulus di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit menurun, nilai ujian akhir siswa menurun, dan prestasi akademik siswa di tingkat kota/provinsi bahkan nasional juga menurun.

**Tabel 1. Rekapitulasi Lulusan di PTN**

| Tahun | Jumlah Lulusan | Jumlah Lulus PTN | % Lulusan PTN | Ket.                             |
|-------|----------------|------------------|---------------|----------------------------------|
| 2021  | 351            | 186              | 53 %          |                                  |
| 2022  | 344            | 181              | 53 %          | PTN Dalam Sumbar dan Luar Sumbar |
| 2023  | 342            | 174              | 51 %          |                                  |
| 2024  | 336            | 162              | 48 %          |                                  |

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa persentase jumlah lulusan di Perguruan Tinggi Negeri dari tahun 2021 sampai tahun 2024 terus menurun. Peserta didik yang tidak lulus di Perguruan Tinggi Negeri disebabkan rendahnya nilai yang diperoleh, sehingga tidak mampu bersaing dengan sekolah lain untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN atau SBMPTN.

Selain beban kerja mengajar, guru di SMAN 2 Bukittinggi juga merasa terbebani dengan administrasi melalui fitur pengelolaan kinerja di PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang terintegrasi dengan e-Kinerja BKN. Instruksi terkait PMM yang bersifat hierarkis, sehingga guru menggunakan PMM karena tuntutan dari Kemendikbudristek atau sekolah. PMM adalah beban digital yang paling memberatkan guru, webinar dan diklat, sasaran kerja pegawai, dan dokumen awal semester.

Selain itu, tugas tambahan guru seperti menjadi wakil kepala sekolah, wali kelas, kepala perpustakaan, pembina OSIS dan Ekskul lebih banyak daripada tugas utamanya yaitu mendidik peserta didik dengan sistem tatap muka di kelas. Tugas utama guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian, guru juga dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran, pengembangan diri, publikasi ilmiah dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja dan beban administrasi terhadap kinerja guru melalui *work-life balance* sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban kerja, administrasi pendidikan, *work-life balance* terhadap kinerja guru di SMAN 2 Bukittinggi baik secara langsung maupun simultan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiyono., 2018), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, serta analisis data bersifat statistik.

Instrumen yang sudah dirancang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kualitasnya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam kuisioner berjumlah 34 item. Acuan pengambilan Keputusan penggunaan item adalah jika  $\text{sig-2 tailed}$  bernilai  $< 0,05$  maka pertanyaan tersebut digunakan, sedangkan jika nilai  $\text{sig-2 tailed}$  bernilai  $> 0,05$  maka pertanyaan dibuang. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa ada 2 item pertanyaan yang dibuang yaitu item pertanyaan pada variable beban kerja item 1 yang menyatakan bahwa guru bekerja melebihi jam kerja yang ditetapkan, dan beban kerja item 2 yaitu pekerjaan guru menuntut untuk tetap aktif secara fisik dalam waktu yang lama. Sedangkan untuk hasil seluruh item pertanyaan yang valid dilanjutkan analisisnya kepada uji reliabilitas sebanyak 32 item pertanyaan. Acuan dalam pengambilan kesimpulan didasarkan pada hasil Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai  $0,968 > 0,60$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item angket adalah reliabel atau konsisten.

Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrument yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya., 2015). Kuesioner yang disebarluaskan nantinya menggunakan media penyebarluasan google form. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan administrasi pendidikan (variabel independent) terhadap kinerja guru (variabel dependent) melalui *work-life balance* sebagai variabel *intervening*, dengan fokus pada guru di SMAN 2 Bukittinggi sebagai studi kasus.

Dalam penelitian ini target populasi yang ditetapkan secara umum adalah guru di SMAN 2 Bukittinggi. Sampel adalah suatu kelompok yang jumlahnya relatif lebih sedikit dari populasi yang dipilih dan digunakan

sebagai sebagian dari jumlah dan kualitas populasi. . Jumlah sampel adalah sebanyak 45 orang guru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Menurut (Sugiyono., 2010) teknik simple random sampling adalah metode pengambilan sampel di mana anggota populasi dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau lapisan yang ada dalam populasi tersebut. Pada model pengambilan sampel ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penentuan siapa saja yang dapat menjadi sampel dilakukan secara acak, tanpa menggunakan stratifikasi, kluster, atau metode sistematis.

Variabel independen (bebas) pada penelitian ini, yaitu Beban Kerja (X1), Administrasi Pendidikan (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) variabel dependen (terikat) melalui *Work-life balance* (Y) sebagai variabel intervening. Menurut Sugiyono (Sugiyono., 2010) "Variabel Intervening merupakan variabel penyelantara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen". Dari setiap variabel tersebut, masing-masing memiliki beberapa indikator. Nantinya indikator tersebut akan dijadikan sebagai gambaran dalam membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner.

Analisis data dilakukan melalui uji parametrik. Karena pada uji prasyarat sudah memenuhi untuk melakukan uji parametrik. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka dilakukan dengan uji regresi berganda, dimana pengaruh dianalisis dilakukan secara langsung dan simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan dimulai dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Untuk dapat melakukan uji statistic yang tepat untuk melihat pengaruh variabel beban kerja, administrasi pendidikan, *work-life balance* dan kinerja guru.

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian uji normalitas mengasumsikan bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian statistika parametrik dengan analisis regresi linier ganda termasuk jenis analisis statistika yang memerlukan uji normalitas (Wijaya, 2009). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

|                              | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>          | Shapiro-Wilk   |
|------------------------------|--|----------------|
|                              | Sig.                                     | Sig.           |
| Beban Kerja (X1)             |  |                |
| Administrasi Pendidikan (X2) | 0.200 <sup>*</sup><br>0.061              | 0.227<br>0.070 |
| Kinerja Guru (Y)             | 0.200 <sup>*</sup><br>0.200 <sup>*</sup> | 0.219<br>0.240 |
| <i>Work-life balance</i> (Z) |  |                |

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk diperoleh hasil bahwa nilai Sig > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji berikutnya adalah uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dan residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap, keadaan disebut sebagai homoskedastivitas. Hasil uji statistic yang diperoleh tersaji pada table 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas**

| Variabel                     | Hasil Sig. |
|------------------------------|------------|
| Beban Kerja (X1)             | 0,029      |
| Administrasi Pendidikan (X2) | 0,000      |

Berdasarkan hasil analisis variable beban kerja, administrasi pendidikan dengan kinerja guru diperoleh nilai signifikan semua variabel independen  $< 0,05$ . Untuk variabel beban kerja adalah 0.029, untuk variable administrasi pendidikan sebesar 0.000 maka  $H_0$  diterima yang artinya varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antaravariabel bebas (variabel independen). Hasil output uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variable beban kerja adalah 0.620, administrasi pendidikan sebesar 0.446 dan *work-life balance* sebesar 0.435 yang artinya  $> 0,10$  terhadap variable kinerja guru. Sedangkan jika ditinjau dari nilai VIF untuk variable beban kerja sebesar 1.613, variable administrasi pendidikan sebesar 2.244, dan *work-life balance* adalah 2.299  $< 10$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

| Variabel                     | Tolerance | VIF   |
|------------------------------|-----------|-------|
| Beban Kerja (X1)             | .620      | 1.613 |
| Administrasi Pendidikan (X2) | .446      | 2.244 |
| <i>Work-life balance</i> (Z) | .435      | 2.299 |

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada t-1 (sebelumnya). hasil analisis diketahui bahwa Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,952 . Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table durbin watson pada signifikansi 5%. Berdasarkan table diketahui bahwa nilai dL sebesar 1.4298 dan nilai dU sebesar 1.6148, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai durbin Watson kurang dari batas atas (dU) yang mengartikan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Analisis Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1,952         |

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2013). Hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) diperoleh dari nilai deviation from Linearity Sig. adalah 0.150 lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variable beban kerja dengan kinerja guru. Demikian juga untuk nilai signifikansi (Sig) diperoleh dari nilai deviation from Linearity Sig. adalah 0,126 lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variable administrasi pendidikan dengan kinerja guru. Hasil serupa juga diperlihatkan dari Nilai signifikansi (Sig) diperoleh dari nilai deviation from Linearity Sig. adalah 0,417 lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variable *work-life balance* dengan kinerja guru. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Linieritas**

| Variabel  | Sig.  |
|---|-------|
| Kinerja Guru (Y) * Beban Kerja (X1)             | 0.150 |
| Kinerja Guru (Y) * Administrasi Pendidikan (X2) | 0.126 |
| Kinerja Guru (Y) * <i>Work-life balance</i> (Z) | 0.417 |

Hasil uji prasyarat memperoleh simpulan bahwa uji regresi dapat dilakukan. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Muri, 2015). Analisis data menggunakan SPSS dengan variabel Beban Kerja (X<sub>1</sub>), Administrasi Pendidikan (X<sub>2</sub>), Kinerja Guru (Y<sub>1</sub>), dan *Work-life balance* (Z). Sedangkan hasil regresi berganda dapat dianalisis untuk variabel Beban Kerja (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru (Y<sub>1</sub>) dengan mediasi *Work-life balance* (Z) dan Administrasi Pendidikan (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Guru (Y<sub>1</sub>) dengan mediasi *Work-life balance* (Z)..Hasil regresi berganda dapat disimpulkan dengan hasil pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis**

| Variabel   | Jenis pengaruh | Sig.  | R Square |
|--|----------------|-------|----------|
| Kinerja Guru (Y) dan Beban Kerja (X1)  | Langsung       | 0.000 | 0.489    |
| Kinerja Guru (Y) dan Administrasi Pendidikan (X2)                                | Langsung       | 0.000 | 0.726    |
| Kinerja Guru (Y) dan <i>Work-life balance</i> (Z)                                | Langsung       | 0.000 | 0.892    |
| Kinerja Guru (Y) , Beban Kerja (X1) dan <i>Work-life balance</i> (Z)             | Tidak Langsung | 0.000 | 0.900    |
| Kinerja Guru (Y) , Administrasi Pendidikan (X2) dan <i>Work-life balance</i> (Z) | Tidak Langsung | 0.000 | 0.952    |

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji regresi berganda, diketahui bahwa seluruh variabel saling mempengaruhi. Terjadi pengaruh langsung antara variabel independent dengan dependent, serta dependent dan intervening. Selain itu juga terdapat pengaruh simultan antara variabel independent terhadap dependent melalui variabel intervening.

## Pembahasan

Beban kerja juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah beban kerja. Istilah beban kerja sering ditafsirkan sebagai suatu hal yang memberatkan atau menekanbagi kehidupan seseorang. Beban kerja menurut Cohen dalam (Nugraheni AR, Utami.HN, 2022) merupakan kondisi pekerjaan yang dirasakan oleh pekerja yang berkaitan dengan faktor-faktor situasional yang terdiri dari faktor lingkungan fisik dan lingkungan psikis. Beban kerja yang dipersepsi sebagian pegawai semakin besar sehingga menurunkan kinerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Michael G dalam (Nugraheni AR, Utami.HN, 2022) yang mengemukakan bahwa jika pegawai menghayati pekerjaan sebagai beban kerja sehingga pegawai mengalami ketegangan di dalam pekerjaan karena kemampuannya tidak sesuai dengan tuntutan organisasi hal ini akan berdampak pada perilaku yang ditampilkan oleh pegawai yaitu perilaku tidak efektif dalam bekerja seperti malas, menghindari tugas rendahnya kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil regresi diketahui R Square sebesar 0,489 atau 48,9%, yang berarti bahwa variabel beban kerja (X<sub>1</sub>) hanya mampu memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel kinerja guru (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,489 atau 48,9%, sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Hal ini menandakan bahwa kontribusinya sedang. Pada table koefisien diketahui bahwa nilai B sebesar 0,825. Hal ini menghasilkan persamaan regresi linier  $Y_1 = 6,028 + 0,825X_1$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa setiap peningkatan satu nilai beban kerja (X<sub>1</sub>) akan menyebabkan peningkatan kinerja

guru (Y) sebesar 0,825. Pengaruh sebesar 48,9% pada R square menyebabkan pengaruh positif antara variable beban kerja dan kinerja guru.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan negatif antara beban kerja terhadap kinerja guru (Madu, et al., 2024). menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan akan berdampak pada kelelahan fisik, mental serta akan menimbulkan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit juga akan terjadi pengurangan gerak yang akan menimbulkan kebosanan, sehingga berdampak pada kurangnya perhatian terhadap pekerjaan.

Dampak Beban Kerja Beban kerja yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan dampak yang tidak baik, yaitu akan menimbulkan kelelahan baik secara fisik maupun mental dan reaksi reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit di mana pekerjaan yang terjadi karena pengurangan gerak akan menimbulkan kebosanan. Rasa bosan dalam kerja yang dilakukan atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja (Irawati, R., & Carollina, 2017). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa guru yang memiliki beban kerja dapat menghasilkan kinerja guru yang baik. Beban kerja yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan tugas utama guru sebagai pendidik sehingga tidak membabani guru secara berlebihan.

Peran guru dalam pendidikan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai administrator. Guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran dan segala hal terkait dengan baik agar administrasi pendidikan berjalan lancar. Meskipun banyak orang yang beranggapan bahwa administrasi pendidikan hanya mencakup tugas-tugas administratif seperti menangani surat, mencatat penerimaan, dan menyimpan catatan, namun keyakinan tersebut tidak sepenuhnya salah karena tugas-tugas tersebut termasuk dalam fungsi administratif. Namun, administrasi pendidikan bukan hanya pencatatan, tetapi juga mencakup aspek kelembagaan, fungsional, serta metode dan upaya untuk mewujudkan fungsi pendidikan secara keseluruhan (Chaerany, 2023).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa hasil regresi diketahui R Square sebesar 0,726 atau 72,6%, yang berarti bahwa variabel administrasi pendidikan (X<sub>2</sub>) hanya mampu memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel Kinerja guru (Y) sebesar 0,726 atau 72,6%, sedangkan sisanya sebesar 27,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Hal ini menandakan bahwa kontribusinya tinggi. Pada table koefisien diketahui bahwa nilai B sebesar 0,844. Hal ini menghasilkan persamaan regresi linier  $Y_1 = 5,255 + 0,844X_2$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa setiap peningkatan satu nilai administrasi pendidikan (X<sub>2</sub>) akan menyebabkan peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 0,844. Pengaruh sebesar 72,6% pada R square menyebabkan pengaruh positif antara variable administrasi pendidikan dan kinerja guru.

Terdapat pengaruh atau hubungan yang sangat kuat antara variabel administrasi pendidikan terhadap kinerja guru(Khrisfison., 2023). Penelitian lainnya menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara administrasi pendidikan terhadap mutu proses belajar mengajar namun ada pengaruh simultan (simultan) administrasi pendidikan dan supervisi akademik terhadap kinerja guru (Saripuddin, Hasibuan S, 2021). Bertentangan dengan hal tersebut juga diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan administrasi pendidikan secara individual (parsial) terhadap kinerja guru di MAN 1 Bintang Kijang Kepulauan Riau (Saripuddin, Hasibuan S, 2021).

Perencanaan, pengorganisasian, penggerahan, dan pengaturan pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan sarana dan sumber daya yang dimiliki merupakan administrasi pendidikan, yaitu seperangkat proses tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tentu saja ruang lingkup dan mutu pendidikan akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap tujuan pendidikan yang dimaksud. Kegiatan

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi semuanya termasuk dalam administrasi pembelajaran yang merupakan salah satu cabang dari administrasi sekolah.

Menurut (Sukur, M. I. S., & Susanty, 2022) Keseimbangan kehidupan kerja adalah elemen lain dari lingkungan kerja yang dapat berkontribusi pada integrasi kehidupan kerja. (Cahyadi, L., & Prastyani, 2020). Kesimbangan adalah kemampuan seseorang agar bisa menyeimbangkan antara waktu kerja dan non kerja, untuk memastikan terbaginya perhatian seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kinerja guru merupakan prestasi atau keberhasilan individu dalam menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama (Sari DIP, Fitri DA, 2024). Kinerja guru mengacu pada perilaku yang ditunjukkan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan kemampuan seorang guru untuk menyelesaikan tanggung jawabnya di sekolah (Muspawi, 2021). Kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam memikul tanggung jawab terhadap siswanya dengan menyelesaikan tugas-tugas belajar di sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa dikenal dengan istilah kinerja guru. (Ideswal, et al., 2020).

Hasil regresi diketahui R Square sebesar 0,892 atau 89,2%, yang berarti bahwa variabel *Work-life balance* (Z) mampu memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar sebesar 0,892 atau 89,2%, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Pada table koefisien diketahui bahwa nilai B sebesar 1,018. Hal ini menghasilkan persamaan regresi linier  $Y_2 = 2,401 + 1,018 X_1$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa setiap peningkatan satu nilai *work-life balance* (Z) akan menyebabkan peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 1,018. Pengaruh sebesar 89,2% pada R square menyebabkan pengaruh positif antara variable *work-life balance* dan kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa work life balance berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja guru (Lestari P, Violinda Q, 2020). Guru diharapkan mampu menyeimbangkan antara kehidupan pribadi dan kehidupan kerja supaya antara keduanya tidak terjadi konflik dan disiplin kerja guru harus ditingkatkan supaya meningkatnya kinerja guru guna tercapainya tujuan dari sekolah menciptakan generasi bangsa yang unggul.

Hasil regresi diketahui R Square sebesar 0,900 atau 90%, yang berarti bahwa variabel beban kerja (X1) dimediasi *work-life balance* (Z) secara bersama mampu memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar sebesar 0,900 atau 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Pada table koefisien diketahui bahwa nilai B beban kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,153 dan *work-life balance* terhadap kinerja guru adalah 0,946. Hal ini menghasilkan persamaan regresi linier  $Y = 0,168 + 0,153 X_1 + 0,946 Z$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa setiap peningkatan satu nilai beban kerja (X1) akan meningkatkan kinerja guru (Y) sebesar 0,153. Sedangkan peningkatan *work-life balance* (Z) akan menyebabkan peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 0,946. Pengaruh sebesar 90% pada R square menyebabkan terjadinya pengaruh antara variable beban kerja, *work-life balance* dan kinerja guru.

Penelitian sebelumnya (Nurwahyuni, 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa work life balance memediasi antara beban kerja dengan kinerja. Hal ini berarti pengaruh beban kerja terhadap kinerja dapat diminimalisir dengan adanya work life balance (Arifin, et al., 2022). Ketika beban kerja tinggi, namun work life balance seimbang, maka kinerja akan tetap terjaga. Penelitian oleh (Syihabudhin, et al., 2020) membuktikan bahwa work life balance memediasi hubungan beban kerja dan kinerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh *work-life balance* dapat memediasi hubungan antara administrasi pendidikan dengan kinerja guru didapat adanya pengaruh. Hasil regresi diketahui R Square sebesar 0,952 atau 95,2%, yang berarti bahwa variabel administrasi pendidikan (X2) dimediasi *work-life balance* (Z) secara bersama mampu memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel Kinerja guru (Y) sebesar sebesar 0,952 atau 95,2%, sedangkan sisanya sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh yang ditunjukkan adalah pengaruh menyeluruh.

- 931 Pengaruh Beban Kerja dan Administrasi terhadap Kinerja Guru dengan Work-Life Balance - Nanda Altariusta, Zuripal  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8491>

Pada table koefisien diketahui bahwa nilai B administrasi pendidikan terhadap kinerja guru adalah 0,352 dan nilai B untuk *work-life balance* terhadap kinerja guru sebesar 0,741. Hal ini menghasilkan persamaan regresi linier  $Y = -0,091 + 0,352 X_2 + 0,741 Z$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa setiap peningkatan satu nilai administrasi pendidikan ( $X_2$ ) akan meningkatkan kinerja guru ( $Y$ ) sebesar 0,352. Sedangkan peningkatan *work-life balance* ( $Z$ ) akan menyebabkan peningkatan *work-life balance* ( $Z$ ) sebesar 0,741. Pengaruh sebesar 95,2% pada R square menyebabkan terjadinya pengaruh antara variable administrasi pendidikan, *work-life balance* dan kinerja guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, 1). Terdapat pengaruh langsung beban kerja terhadap kinerja guru; 2). Terdapat pengaruh langsung administrasi pendidikan terhadap kinerja guru; 3). Terdapat pengaruh langsung *work-life balance* terhadap kinerja guru; 4). Terdapat pengaruh simultan *work-life balance* dapat memediasi hubungan antara beban kerja dengan kinerja guru; dan 5). Terdapat pengaruh simultan *work-life balance* dapat memediasi administrasi pendidikan dengan kinerja guru. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam mengoptimalkan kinerja guru perlu dipertimbangkan beban kerja yang diberikan, jumlah administrasi yang harus diselesaikan oleh guru sehingga terjadi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi guru. Beban kerja dan administrasi yang menyesuaikan kemampuan guru akan berdampak pada kinerja dengan hasil baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Muharto, A. (2022). Pengaruh worklife balance terhadap kinerja karyawan (studi pada PT. Livia Mandiri Sejati Pasuruan). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 37–46. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i1.3507>
- Cahyadi, L., & Prastyani, D. (2020). Work life balance, stres kerja dan konflik peran terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(2). <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3576>
- Chaerany, C. (2023). Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di Madrasah. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4). <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Dirjen Mandikdasmen.
- Dinia, Y. S., Abullah, B., Tafsir, A., Beik, I. S., & Indra, H. (2023). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Kompensasi sebagai Mediator pada SDIT dan SDN di Kota Bogor. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1862–1872. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1758>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Undip Semarang.
- Herawati, M. K., & Arifin, T. (2013). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Beban Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru (Studi pada Yayasan Kyai Ageng Giri Mranggen Demak). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Irawati, R., & Carollina, D. A. (2017). ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN OPERATOR PADA PT GIKEN PRECISION INDONESIA. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.171>
- Kamdi, W. (2014). Kinerja Guru SMK: Analisis Beban kerja Pembelajaran. *Jurnal Karakteristik Teknologi Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 4 Agustus 2025*

- 932 Pengaruh Beban Kerja dan Administrasi terhadap Kinerja Guru dengan Work-Life Balance - Nanda Altariusta, Zuripal  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8491>

*Kejuruan*, 37(1).

Khrisfison. (2023). Pengaruh Administrasi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Madrasah Bintan. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 4(2).

Lestari P, Violinda Q, G. H. (2020). Pengaruh *Work-life balance* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Semarang Pada Saat Pandemi Covid-19. *INTUISI JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH*, 12(3). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>

Madu, K, Indrawan, PA, Apriliana, P. (2024). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru BK dalam Pengentasan Masalah Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. *JURNAL BIMBINGAN KONSELING FLOBAMORA*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.18100>

Muri, Y. A. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group.

Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–106. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>

Nugraheni AR, Utami.HN, P. A. (2022). Beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga pendidik dengan motivasi sebagai variabel intervening. *Contents Lists Available at Journal ICET JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4). <https://doi.org/10.29210/020221994>

Nurwahyuni, S. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Work Life balance (Studi Kasus PT. Telkom Indonesia Regional V). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1). c:%5CUsers%5CUSER%5CDownloads%5Cadminjim,+Siti+Nurwahyuni\_14080574065.pdf

Sanjaya. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. CV Pustaka Setia.

Sari DIP, Fitri DA, D. (2024). Optimalisasi *Work-life balance* Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 16 Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(2). <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Saripuddin, Hasibuan S, U. K. (2021). Pengaruh Administrasi Pendidikan dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru pada Man 1 Bintan Kepulauan Riau. *Akmen*, 18(2). <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta Bandung.

Sukur, M. I. S., & Susanty, A. I. (2022). Pengaruh work life balance terhadap kepuasan kerja karyawan Pt Mnc Investama Tbk (studi pada divisi sosial media dan media manajemen). *E-Proceeding of Management*, 9(3), 1604–1610.

Syihabudhin, S., Nora, E., Juariyah, L., Hariri, A. and Dhika, O. (2020). August. Effect of Workload on Employee Performance Through Work Life Balance at Ollino Garden Hotel Malang East Java. In 3rd Asia Pacific Management Research Conference (APMRC 2019). Atlantis Press., 141–146.

Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.